

HUBUNGAN PERSEPSI, SUMBER INFORMASI DAN PERILAKU IBU HAMIL TERHADAP PEMERIKSAAN TRIPEL ELIMINASI DI PMB NETI VEBRIYANI TAHUN 2022

Neti Vebriyani¹, Rizkiana Putri², Madinah Munawaroh³

^{1,2,3}Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju,
 Jakarta, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
<p>Genesis Naskah: Submissions: 20-04-2022 Revised: 11-05-2022 Accepted: 14-05-2022</p>	<p>Program triple eliminasi merupakan sebuah program kesehatan yang berlandaskan hukum Peraturan Menteri Kesehatan no.52 tahun 2017 tentang “ Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV), Sifillis dan Hepatitis B dari ibu ke anak”. Program ini merupakan upaya pemerintah untuk memutus rantai penularan penyakit dari ibu ke anak. Deteksi dini resiko infeksi hepatitis b,HIV dan sifilis dilakukan melalui pemeriksaan darah minimal satu kali pada masa kehamilan dan direkomendasikan pada pemeriksaan antenatal yang pertama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi,sumber informasi,dan perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik menggunakan data kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Populasinya adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal di PMB Neti pada bulan Desember 2021, sample di ambil secara acak secara random sampling sebanyak 50 responden. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang berusia 20–35 tahun yaitu berjumlah 45 orang (90 %), berpendidikan SMA sebanyak 21 orang (42%). Sebagai ibu rumah tangga yaitu 37 orang (74 %). Kehamilan multigravida sebanyak 26 responden (52%). Ibu hamil dengan persepsi positif sebanyak 31 orang (62 %). Sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 36 orang (72%). Perilaku positif terhadap pemeriksaan triple eliminasi yaitu sebanyak 28 orang (56 %). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan perilaku ibu hamil dengan pemeriksaan triple eliminasi dan terdapat hubungan yang signifikan sumber informasi dari tenaga kesehatan dengan pemeriksaan triple eliminasi.</p>
<p>Kata Kunci: Hepatitis B, HIV, Sifilis, Tripel Eliminasi</p>	<p>Program triple eliminasi merupakan sebuah program kesehatan yang berlandaskan hukum Peraturan Menteri Kesehatan no.52 tahun 2017 tentang “ Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV), Syphilis and Hepatitis B from mother to child”. This program is an effort by the government to break the chain of disease transmission from mother to child. Early detection of the risk of hepatitis B, HIV and syphilis infection is carried out through blood tests at least once during pregnancy and is recommended at the first antenatal examination. The purpose of this study was to determine the relationship between perceptions, sources of information, and behavior of pregnant women on triple elimination examination. The type of this research is analytical descriptive using quantitative data with a cross-sectional approach. The population was pregnant women who had an antenatal check-up at PMB Neti in December 2021 and the sample was taken at random by random sampling 50 respondents. Data collection is done directly by using a questionnaire. The results showed that pregnant women aged 20-35 years, namely 45 people (90%), with high school education as many as 21 people (42%). As housewives, 37 people (74%). There were 26 respondents (52%). Pregnant women with positive</p>
THE RELATIONSHIP OF PERCEPTION, SOURCES OF INFORMATION AND BEHAVIOR OF PREGNANT MOTHERS TO TRIPLE ELIMINATION EXAMINATION	
<p>Keywords: Hepatitis B, HIV, syphilis, Triple Elimination</p>	<p>Abstract The triple elimination program is a health program based on the Minister of Health Regulation no. 52 of 2017 concerning "Elimination of Transmission of Human Immunodeficiency Virus (HIV), Syphilis and Hepatitis B from mother to child". This program is an effort by the government to break the chain of disease transmission from mother to child. Early detection of the risk of hepatitis B, HIV and syphilis infection is carried out through blood tests at least once during pregnancy and is recommended at the first antenatal examination. The purpose of this study was to determine the relationship between perceptions, sources of information, and behavior of pregnant women on triple elimination examination. The type of this research is analytical descriptive using quantitative data with a cross-sectional approach. The population was pregnant women who had an antenatal check-up at PMB Neti in December 2021 and the sample was taken at random by random sampling 50 respondents. Data collection is done directly by using a questionnaire. The results showed that pregnant women aged 20-35 years, namely 45 people (90%), with high school education as many as 21 people (42%). As housewives, 37 people (74%). There were 26 respondents (52%). Pregnant women with positive</p>

	perceptions as many as 31 people (62%). Sources of information from health workers as many as 36 people (72%). The positive behavior for the triple elimination examination, as many as 28 people (56%). The conclusion of this study is that there is no significant relationship between perceptions and behavior of pregnant women with triple elimination examinations and there is a significant relationship between information sources from health workers and triple elimination examinations..
--	--

Korespondensi Penulis:

Neti Vebriyani

Jl. Harapan No.50 Lenteng agung Jakarta Selatan 12610

Email : netiyufebriyani@gmail.com

Pendahuluan

Kondisi ibu hamil perlu untuk mendapatkan perhatian demi kesejahteraan ibu dan bayi yang di kandungnya. Survey demografi kesehatan indonesia (SDKI) tahun 2019 menyatakan bahwa angka kematian ibu (AKI) di indonesia berkisar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Target global SDGs (Sustainable Development Goals) adalah menurunkan angka kematian ibu hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Pusdatan Kemkes, 2019).

Penyakit pada bayi seperti infeksi Hepatitis B, HIV dan Sifilis yang bisa terjadi sejak dalam kandungan, saat lahir maupun setelah lahir sehingga menimbulkan kesakitan, kelainan dan kematian dan menimbulkan efek yang tidak baik bagi kehidupan dan kualitas hidup anaknya di kemudian hari. Kondisi ini dapat dihindari dengan perencanaan yang sederhana dan efektif berupa screening terhadap penyakit tersebut pada saat pelayanan pemeriksaan kehamilan, screening dini dan imunisasi (Kemkes, 2020).

Berdasarkan data global (WHO, 2017) penduduk dunia berkisar 35 juta orang hidup dengan HIV, dan hampir 2 milyar penduduk dunia menderita Hepatitis dimana 240 juta menderita Hepatitis B dan 1,46 juta mengalami kematian. Di indonesia sampai tahun 2017 penderita HIV berjumlah 48.300 kasus, Hepatitis B masih cukup tinggi 18 juta kasus, sedang sifilis berjumlah 18.487 kasus (Kemkes, 2020). Data dari Kemenkes tahun 2017, lebih dari 90% infeksi HIV, sifilis dan hepatitis b pada anak ditularkan dari ibunya. Resiko HIV dari ibu ke anak berkisar 20% - 45%, untuk penyakit sifilis berkisar 68%-80% dan lebih 90% resiko penularan Hepatitis B. Di provinsi Jawa Barat ibu hamil yang positif HIV berjumlah 751 orang, Hepatitis B berjumlah 4.385 orang, sedangkan penyakit sifilis tidak tercantum dalam data namun resiko mencapai 80% penyakit ini pada ibu hamil menularkan ke bayinya (Pitaloka, 2020).

Beberapa faktor resiko pada penyakit HIV/AIDS antara lain riwayat menderita PMS, riwayat HIV/AIDS dalam keluarga, pendidikan dan pengetahuan rendah, pengguna narkoba suntik, jarum tindik, dan riwayat heteroseks (Susilawati, Tuti, Muchlis AU sofro, 2020). Hasil penelitian pada remaja, faktor resiko pada infeksi sifilis antara lain

penggunaan kondom yang tidak aman, status HIV positif dan pengonsumsi alkohol (Oktaviani, 2017). Sedangkan faktor resiko hepatitis B dari hasil penelitian antara lain riwayat transfusi darah dengan penderita hepatitis B, riwayat keluarga hepatitis, berhubungan sex dengan bukan pasangannya (Laksana, 2018).

Adapun dampak yang bisa ditimbulkan oleh penyakit HIV/AIDS adalah menurunnya daya tahan atau kekebalan tubuh penderita sehingga memudahkan timbulnya berbagai infeksi dimana hal ini berakibat pada kematian. Sedangkan pada bayi bisa ditularkan oleh ibu sejak dalam kandungan yang beresiko meningkatnya angka keguguran dan kematian bayi baru lahir (Alamsyah, 2021). Sifilis dapat berdampak kemandulan, peradangan alat reproduksi hingga kehamilan di luar kandungan, anak dilahirkan dengan kondisi adanya kelainan kongenital seperti katarak, tuli, penyakit jantung bawaan dan cacat lainnya (Abrori, 2017). Ibu hamil yang menderita Hepatitis B 95% bayi akan terinfeksi dan bila bayi tidak mendapatkan penanganan standar lengkap dengan vaksinasi imunisasi aktif dan imunisasi pasif sesaat setelah lahir maka bayi tidak mendapat perlindungan, 90% bayi akan terinfeksi Hepatitis B pada saat dilahirkan dan saat perinatal berpotensi menjadi kronis, sirosis dan kanker hati serta menjadi karier Hepatitis B (Kemenkes, 2019).

Program triple eliminasi merupakan sebuah program kesehatan yang berlandaskan hukum Permenkes no 52 tahun 2017 tentang "Proses Menyingkirkan Penyebaran Hepatitis B, HIV dan Sifilis dari ibu ke bayinya". Program ini salah satu upaya pemerintah untuk menghindari penyebaran penyakit dari ibu ke bayinya. Dimana ketiga penyakit ini mempunyai karakteristik yang sama yaitu mempunyai cara penyebaran yang sama yaitu melalui hubungan seksual, transfusi, pada masa kehamilan bayi di dalam kandungan. Kegiatan pertama dalam program ini meliputi upaya screening pada ibu hamil serta pengobatan sifilis pada ibu maupun bayi yang dilahirkannya. Deteksi dini saat melakukan pemeriksaan kehamilan dengan memberikan pelayanan yang berkualitas dan terpadu dilaksanakan oleh semua tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan. Screening dan deteksi dini ini dilakukan melalui pemeriksaan laboratorium darah minimal satu

kali selama kehamilan. Sangat dianjurkan dilakukan di kunjungan pertama kali kehamilan (RI, 2017).

Hasil penelitian Sangguana menyebutkan ada hubungan persepsi dengan sikap atau perilaku seseorang terhadap pemeriksaan triple eliminasi dan kecenderungan ibu yang sedikit mendapatkan informasi mempunyai sikap yang negatif terhadap triple eliminasi (Jacobus, 2021). Sumber informasi sangat menentukan sikap atau keputusan seseorang untuk bertindak (Paramitha, 2018). Perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan HIV berhubungan dengan pengetahuan, sikap atau perilaku, adanya sarana dan prasarana serta dukungan dari tenaga kesehatan. (Halim, 2016). Partisipasi pada ibu hamil meningkat tiga kali lipat dengan akses informasi yang baik. (Fatimah, 2020)

Tujuan Umum penelitian ini adalah Mengetahui hubungan persepsi, sumber informasi serta perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pada pendekatan *cross sectional* ini dimana peneliti menganalisa hubungan atau korelasi antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) yang dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Arikunto, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di PMB Neti yang beralamat di perumahan Griya Batara Asri blok B no.8 desa Dayeuh kecamatan Cileungsi, Bogor Jawa Barat.

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Dimana data primer ini adalah data yang di ambil langsung oleh peneliti dari sumbernya (Dr.Siyoto Sandu, SKM, M.Kes, M.Ali Sodik, 2015). Pada penelitian ini data diambil dengan menggunakan kuisisioner.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket atau kuisisioner sebagai instrumen penelitian. Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019).

Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal pada Pmb Neti pada bulan Desember 2021 baik yang sudah melakukan pemeriksaan triple eliminasi ataupun belum melakukan pemeriksaan yang berjumlah 102 orang. Besarnya sampel penelitian menggunakan rumus Slovin (Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, 2021), berjumlah 50 orang.

Hasil

Hasil penelitian univariat pada 50 ibu hamil di PMB Neti Vebriyani Cileungsi Bogor pada bulan Desember 2021 terdapat 90 % atau 45 orang yang berusia 20-35 tahun. Ibu berpendidikan SMA berjumlah 21 orang (42%). Terdapat 37 orang (74%) ibu yang tidak bekerja. Ibu dengan paritas anak kedua atau ketiga berjumlah 26 orang (52%) dan usia kehamilan pada trimester kedua berjumlah 23 orang (46%).

Tabel 1 Hasil Pengukuran Responden Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi

Karakteristik	Hasil Ukur	Jumlah)	Persentase (%)
Umur	20-35 tahun	45	90%
	>35 tahun	5	10%
Pendidikan	Sd	5	10%
	Smp	14	28%
	Sma	21	42%
	Perguruan	10	20%
	Pekerjaan	Tidak bekerja	37
Paritas	Bekerja	13	26%
	Primigravida	17	34%
	Multigravida	26	52%
Pemeriksaan triple eliminasi	Grandemulti	7	14%
	Belum periksa	19	38%
	Sudah periksa	31	62%
Persepsi	Negatif	19	38%
	Positif	31	62%
	Media	14	28%
Sumber informasi	Tenaga Kesehatan	36	72%
	Negatif	22	44%
	Perilaku	Positif	28

Sumber: Data primer 2022

Tabel 2. Hubungan Persepsi dengan Pemeriksaan Tripel Eliminasi

Persepsi	Pemeriksaan Tripel Eliminasi						P Value	Odd Ratio
	Belum Periksa		Sudah Periksa		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Positif	9	18	22	44	31	62	0,171	2,716
Negatif	10	20	9	18	19	38		
Total	19	38	31	62	50	100		

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 2, sebanyak 10 orang ibu hamil (20%) yang mempunyai persepsi negatif dan belum melakukan pemeriksaan tripel eliminasi. Sedangkan sebanyak 22 orang ibu hamil (44%) mempunyai persepsi yang positif dan sudah melakukan pemeriksaan tripel eliminasi.

Tabel 3. Hubungan Sumber informasi dengan Pemeriksaan Tripel Eliminasi

Sumber Informasi	Pemeriksaan Tripel Eliminasi						P Value	Odd Ratio
	Belum Periksa		Sudah Periksa		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Nakes	9	18	27	54	36	62	0,007	7,500
Non Nakes	10	20	4	8,0	14	28		
Total	19	38	31	62	50	100		

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel.3, sebanyak 27 orang ibu hamil (54%) sudah mendapatkan informasi dan sudah melakukan pemeriksaan tripel eliminasi. Berdasarkan uji yang dilakukan, didapatkan

Tabel 4. Hubungan Perilaku ibu Hamil dengan Pemeriksaan Tripel Eliminasi

Perilaku	Pemeriksaan Tripel Eliminasi						P Value	Odd Ratio
	Belum Periksa		Sudah Periksa		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Positif	8	16	20	40	28	56	0,209	2,500
Negatif	11	20	11	22	22	44		
Total	19	38	31	62	50	100		

Sumber : Data primer 2022

Berdasar tabel 4 , sebanyak 20 responden (40%) ibu hamil berperilaku positif terhadap pemeriksaan tripel eliminasi dan telah melakukan pemeriksaan tripel eliminasi.

Pembahasan

Hasil penelitian bivariat pada ibu hamil di Pmb Neti tentang persepsi ibu hamil terhadap pemeriksaan tripel eliminasi menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai persepsi positif sebanyak 31 orang (62%) namun dari jumlah 31 orang tersebut yang sudah melakukan pemeriksaan tripel eliminasi berjumlah 22 orang (71%). Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai P sebesar 0,171 atau nilai $P \geq \alpha$ (0,05) yang artinya hipotesis nol atau H_0 diterima, hal ini mengandung makna tidak ada hubungan yang bermakna persepsi terhadap pemeriksaan tripel eliminasi. Nilai $Odd Ratio = 2,716$ yang berarti responden yang mempunyai persepsi positif mempunyai kecenderungan 2,716 kali lebih banyak untuk melakukan pemeriksaan tripel eliminasi daripada ibu hamil dengan persepsi negatif.

Persepsi merupakan proses diterimanya rangsangan oleh individu melalui pancaindra atau proses sensoris. Setelah proses penginderaan, rangsangan tersebut dilanjutkan dan menjadi proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak lepas dari penginderaan yang merupakan proses awal dari proses persepsi (Walgito, 2010 dalam Fuady I, 2017) Persepsi positif menggambarkan pengetahuan dalam tanggapan sejalan dengan obyek dipersepsikan, sedangkan persepsi negatif menggambarkan pengetahuan serta tanggapan tidak sejalan dengan obyek yang dipersepsikan (Irwanto dalam M.Chabib, 2017). Menurut pendapat Notoadmodjo (2012) pengetahuan adalah informasi yang diketahui oleh seseorang sekedar menjawab pertanyaan contohnya menjawab pertanyaan tentang tripel eliminasi. Persepsi ibu hamil tentang pemeriksaan tripel eliminasi merupakan respon atau tanggapan ibu hamil terhadap pemeriksaan tripel eliminasi yang diterimanya melalui indra pendengaran yang diterimanya.

Berbeda dengan penelitian Bintang Petralina pada tahun 2020 dengan judul “Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Tripel Eliminasi”. Hasil penelitian tersebut menyatakan sebanyak 83% (33 responden) dengan pengetahuan kurang dan pengetahuan baik sebanyak 3% (1 responden). Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu pemeriksaan tripel eliminasi pada ibu hamil di

tinjau dari aspek pengetahuan masih sangat rendah. Dari hasil penelitian Sangguana Marthen tahun 2021 dengan judul “ Hubungan Pengetahuan, Dukungan keluarga, Frekuensi Informasi dan Sikap terhadap Tes Tripel Eliminasi selama Copid-19 “ menyatakan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 36,7% dan 33,9% berpengetahuan kurang serta yang memiliki persepsi netral sebanyak 64% dan 27% memiliki persepsi positif. Kesimpulan penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dukungan keluarga dengan pemeriksaan tripel eliminasi.

Persepsi ibu hamil merupakan pengetahuan ibu terhadap suatu hal, tahu atau tidaknya. Persepsi ibu hamil tentang pemeriksaan tripel eliminasi merupakan respon atau tanggapan ibu hamil terhadap pemeriksaan tripel eliminasi yang diterimanya melalui indra pendengaran dari petugas kesehatan. Persepsi ibu yang positif terhadap pemeriksaan tripel eliminasi menggambarkan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan tripel eliminasi.

Hasil penelitian 50 responden, yang sudah memperoleh informasi dari tenaga kesehatan yaitu berjumlah 36 orang (72%). Dan dari 36 orang yang sudah memperoleh informasi dari tenaga kesehatan, terdapat 27 orang ibu hamil (75%) sudah melakukan pemeriksaan tripel eliminasi. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *P Value* sebesar 0,007 atau nilai $P \leq \alpha$ (0,05) yang berarti hipotesis H_0 ditolak, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan sumber informasi dengan pemeriksaan tripel eliminasi. Nilai *Odd Ratio* = 7,500 yang berarti ibu yang telah memperoleh informasi dari tenaga kesehatan tentang pemeriksaan tripel eliminasi mempunyai kecenderungan untuk melakukan pemeriksaan tripel eliminasi sebesar 7,500 kali lebih banyak daripada ibu hamil yang belum memperoleh informasi atau mendapatkan informasi dari media atau non tenaga kesehatan.

Sumber informasi mempunyai peranan yang sangat penting bagi seseorang untuk bertindak dan mengambil keputusan serta dalam menentukan sikapnya. Meningkatnya keingintahuan ibu hamil mendorong ibu hamil untuk memperoleh informasi dalam berbagai sumber. Sumber informasi bisa dari media masa seperti buku, majalah dapat pula melalui media elektronik (internet, dll) (Taufia, 2017) dalam

(Paramitha, 2018). Informasi yang diperoleh seseorang dari berbagai sumber akan berpengaruh terhadap pengetahuannya. Roger (1983) dalam Rahmawati (2015) menyatakan bahwa semakin seseorang memperoleh informasi dari berbagai sumber, seseorang mempunyai kecenderungan untuk mengambil sikap atau keputusan yang baik mengenai sesuatu hal.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Sangguana Marthen tahun 2021 yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan, Dukungan keluarga, Frekuensi Informasi dan Sikap terhadap Tes Tripel Eliminasi selama Copid-19 “ menyatakan bahwa 79% responden telah mendapat informasi tentang tripel eliminasi. Penelitian Mei Fatimah tahun 2020 yang berjudul “ Determinan Partisipasi Ibu Hamil pada Tripel Elimination HIV, Sifilis dan Hepatitis B di Semarang” menyatakan bahwa partisipasi eliminasi tiga kali lipat pada ibu hamil meningkat dengan akses informasi yang baik.

Informasi tentang pemeriksaan tripel eliminasi merupakan informasi yang diberikan kepada ibu hamil untuk dilakukan pemeriksaan darah di laboratorium saat hamil. Setelah memperoleh informasi dari tenaga kesehatan terutama dokter ataupun bidan, ibu hamil akan lebih mudah untuk segera melakukan pemeriksaan tripel eliminasi. Ibu hamil yang mendapatkan informasi dari sumber yang diyakininya akan mudah menerima informasi yang diterimanya. Ibu hamil yang memperoleh informasi dari tenaga kesehatan terutama dari bidan atau dokter dimana mereka melakukan pemeriksaan kehamilan akan lebih menerima informasi yang diberikan.

Hasil penelitian dari 50 orang ibu hamil di Pmb Neti, ada 28 orang (56%) ibu hamil yang mempunyai perilaku positif, namun dari 28 orang ibu hamil yang berperilaku positif tersebut yang sudah melakukan pemeriksaan tripel eliminasi yaitu sebanyak 20 orang (71,4%). Berdasarkan hasil uji statistik didapat *P Value* sebesar 0,209 atau nilai $P \geq \alpha$ (0,05) yang berarti hipotesis H_0 diterima atau tidak terdapat hubungan yang signifikan dari perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan tripel eliminasi. Nilai *Odd Ratio* = 2,500 yang berarti ibu hamil yang mempunyai perilaku yang positif mempunyai kecenderungan untuk melakukan pemeriksaan tripel

eliminasi 2,500 kali lebih banyak daripada ibu hamil dengan perilaku negatif.

Perilaku manusia merupakan aktivitas maupun tindakan dari manusia itu sendiri (Notoatmodjo dalam (Pakpahan, 2021). Perilaku merupakan tanggapan ataupun reaksi seseorang pada lingkungannya. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, akan terjadi proses dalam diri seseorang yaitu seseorang mulai menyadari dalam arti mengetahui obyek terlebih dahulu. Kemudian seseorang mulai tertarik obyek atau stimulus yang diberikan. Lalu menimbang-nimbang dan berfikir baik buruknya rangsangan tersebut, sikap responden mulai lebih baik. Kemudian mulailah mencoba dan yang terakhir mengadopsinya. Perilaku merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan atau dibuat oleh individu dalam hubungannya dengan dirinya atau lingkungannya.

Seiring dengan hasil penelitian FF.Sabilla pada tahun 2020 yang judul “ Hubungan Tingkat Pendidikan dan usia ibu Hamil terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Tripel Eliminasi di Puskesmas Sumberlawang Sragen” yaitu tidak terdapat hubungan usia dan tingkat pendidikan dengan perilaku kunjungan pemeriksaan tripel eliminasi di puskesmas sumberlawang Sragen. Namun dari hasil Sangguana marthen tahun 2020 menyatakan bahwa 61% responden memiliki sikap netral terhadap pemeriksaan tripel eliminasi dan 23% memiliki sikap yang negatif, kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan sikap dengan pemeriksaan tripel eliminasi. Ibu dengan persepsi positif pada dukungan suami mempunyai sikap yang positif juga terhadap pemeriksaan tripel eliminasi.

Perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan tripel eliminasi merupakan sikap dan tindakan ibu terhadap pemeriksaan tersebut, ibu bisa berperilaku positif dan juga bisa berperilaku negatif. Ibu dengan perilaku positif akan menerima, mendukung dan mau melaksanakan pemeriksaan yang disarankan oleh bidan atau dokter sedangkan ibu yang berperilaku negatif akan menolak untuk dilakukan pemeriksaan dengan berbagai alasan yang dikemukakannya.

Kesimpulan dan Saran

Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi dan perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan

tripel eliminasi. Ada hubungan yang signifikan sumber informasi dari tenaga kesehatan dengan pemeriksaan tripel eliminasi. Saran bagi tenaga kesehatan Agar lebih meningkatkan profesional kerja dan mutu pelayanan dengan memberikan pelayanan anc yang berkualitas, memberikan konseling informasi dan edukasi khususnya pada pasien ibu hamil tentang pemeriksaan tripel eliminasi sehingga bertambah ilmu dan informasinya, diharapkan akan merubah persepsi negatif ibu hamil menambah informasi dan juga merubah perilaku ibu hamil yang negatif.

Daftar Pustaka

- Abrori. (2017). *Infeksi Menular Sexual* (pipiet abrori (ed.); November 2). UM Pontianak pers. <http://googlebook>
- Alamsyah, A. (2021). *Mengkaji HIV/AIDS dari Teoritik hingga Praktek*. Googlebook.go.id
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dr.Siyoto Sandu, SKM, M.Kes, M.Ali Sodik, M. . (2015). *Dasar Metodologi penelitian* (1 ed.). Literasi Media Publishing. books.google.co.id
- Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, P. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran* (1 ed.). Pt.Nasya Expanding Managemen. <https://googlebook.go.id>
- Fatimah, M. (2020). Determinan partisipasi ibu hamil pada tripel eliminasi HIV, Sifilis dan hepatitis B di Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan dan perilaku*, 5, 123–124. <https://scholar.google.co.id>
- Halim, Y. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV di wilayah kerja puskesmas Halmahera Kota Semarang. *jurnal kesehatan masyarakat*, 4. <https://ejournal3.undip.ac.id>
- Jacobus, S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan ,Dukungan keluarga, Sumber informasi dan Perilaku terhadap Screening Triple Eliminasi selama Copid 19. *jurnal kebidanan*. <https://ejurnal.undana.ac.id>
- Kemenkes, R. (2019). “*Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak.*” <http://sihepi.kemkes.go.id>
- Kemkes, P. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. <http://pusdatin.kemkes.go.id>
- Laksana, P. P. (2018). “Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit Hepatitis B pada pendonor darah di UTD PMI profinsi Sulawesi

- Tengah.” *kesehatan masyarakat*.
<http://repository.unismuhpalu.ac.id>
- Oktaviani, D. astuti. (2017). Studi Deskriptif Faktor Resiko Penularan Penyakit Sifilis pada Remaja di Klinik Griya Lentera PKBI. *jurnal keperawatan*.
<http://repo.stikesbethesda.ac.id/id/eprint/318>
- Pakpahan, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. <https://googlebook.go.id>
- Paramitha, N. K. D. (2018). Hubungan sumber informasi dengan partisipasi wanita usia subur (wus) melakukan pemeriksaan IVA. *kebidanan*.
<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/915>
- Pitaloka, L. (2020). Literature Review Implementasi Program Triple eliminasi. *kesehatan masyarakat*. <http://www.lib.unair.ac.id>
- Pusdatan Kemkes. (2019). *Profil Kesehatan indonesia*.
- RI, P. menteri kesehatan. (2017). *Eliminasi penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B bersama-sama*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta. <https://googlebook>
- Susilawati, Tuti, Muchlis AU soffro, A. B. (2020). “Faktor-faktor resiko yang mempengaruhi kejadian HIV dan Aids di magelang.” *seminar nasional, Rekam medis dan informasi kesehatan, 1*. <https://publikasi.apfirmik.or.id>